

Factors Affecting the Interest of Accounting Study Programme Students in Determining a Career as a Public Accountant Professional [Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketertarikan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Menentukan Karier sebagai Profesional Akuntan Publik]

Muhammad Zufar Hanan Satria ¹⁾, Fityan Izza Noor Abidin ^{*2)}

¹⁾Program Studi Ilmu Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: fityanizzanoorabidin@umsida.ac.id

Abstract. *This research endeavors to analyze the factors influencing the enthusiasm for accounting program undergraduates in pursuing a profession as a professional public accountant. The research adopts a quantitative approach with data collection conducted through questionnaires. Data analysis was performed using SPSS software, with a selected sample of 100 students from the Accounting program from 2020 cohort selected through purposive sampling techniques. The results of the study indicate financial benefits, career training, and career opportunities Affect academic enthusiasm for selecting a career in public accounting. In contrast, the work environment and student interest do not show a significant influence. These findings provide valuable insights for educational institutions and accounting organizations to develop strategies to increase student interest in the public accounting profession.*

Keywords - student interest, public accountant, financial rewards, professional training, career opportunities.

Abstrak. *Riset ini berfokus pada penguraian faktor-faktor yang memengaruhi ketertarikan mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam menentukan karir sebagai profesional akuntan publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penyusunan data melalui angket. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS dengan sampel penelitian sebanyak 100 mahasiswa Akuntansi angkatan 2020 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan peluang karir berpengaruh signifikan terhadap ketertarikan mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Sebaliknya, lingkungan kerja dan minat mahasiswa tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini memberikan perspektif yang relevan bagi institusi pendidikan dan organisasi akuntansi dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap profesi akuntan publik.*

Kata Kunci - ketertarikan mahasiswa, akuntan publik, penghargaan finansial, pelatihan profesional, peluang karier.

I. PENDAHULUAN

Karier merupakan perjalanan hidup seorang individu yang melibatkan rangkaian pengalaman pekerjaan, pencapaian, dan perkembangan profesional dalam suatu bidang atau industri tertentu. Hal ini meliputi serangkaian langkah yang diambil individu dalam merencanakan, mengembangkan, dan memajukan diri mahasiswa dalam dunia kerja. Karier mencakup berbagai aspek, termasuk pilihan pendidikan, pengalaman kerja, pengembangan keterampilan, serta pencapaian tujuan dan ambisi profesional [1]. Lebih dari sekadar sekumpulan pekerjaan yang dilakukan dalam rentang waktu tertentu, karier mencerminkan identitas, nilai, minat, dan komitmen seseorang terhadap bidang atau profesi tertentu. Dalam konteks penelitian ini, karier menjadi subjek analisis yang penting untuk memahami bagaimana individu merencanakan, mengelola, dan mengembangkan jalur karier mahasiswa, serta dampaknya terhadap kepuasan, kesejahteraan, dan prestasi kerja. Karier memegang peranan penting dalam kehidupan orang dewasa, karena memberikan kontribusi signifikan terhadap perjalanan hidup mahasiswa. Karier juga mencakup rangkaian pengalaman kerja seseorang dalam rentang waktu tertentu. Setiap individu menginginkan pemilihan karier yang sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa [2]. Secara umum, setelah menyelesaikan gelar sarjana S1, mahasiswa akuntansi memiliki beberapa opsi karier. Mahasiswa dapat menjadi karyawan di perusahaan atau lembaga pemerintah. Alternatifnya, mahasiswa juga dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat lanjutan seperti gelar S2, atau memilih jalur profesional seperti menjadi Akuntan Publik, Akuntan Manajemen, Akuntan Pemerintah, atau Akuntan Pendidik [3]. Bidang akuntansi publik merupakan salah satu bidang profesi yang memiliki peran penting dalam memastikan keandalan informasi keuangan suatu entitas, baik itu perusahaan, organisasi nirlaba, maupun individu. Profesi akuntan publik memainkan peran penting dalam memastikan dan meningkatkan kualitas informasi keuangan, yang sangat penting bagi para pemangku kepentingan bisnis. Profesi ini menawarkan kesempatan pekerjaan yang dinamis dan beragam, dengan kemungkinan penugasan di berbagai perusahaan dengan karakteristik yang beragam. Profesi akuntan

publik di Indonesia dianggap memiliki status yang Berkredibilitas tinggi karena persyaratan yang harus dipenuhi, seperti memiliki gelar sarjana akuntansi, Sertifikasi profesi yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta terdaftar secara resmi di Departemen Keuangan demi memungkinkan praktik sebagai akuntan [4]. Seorang akuntan publik juga bertanggung jawab dalam melakukan audit, verifikasi, serta memberikan jasa konsultasi terkait aspek keuangan dan akuntansi kepada klien-klien mahasiswa. Keberadaan akuntan publik tidak hanya penting dalam memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku, tetapi juga dalam menjaga kepercayaan publik terhadap integritas dan transparansi entitas bisnis. Dengan memainkan peran kunci dalam mengawasi dan menilai informasi keuangan, akuntan publik membantu memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan pemerintah, didasarkan pada data yang akurat dan dapat dipercaya [5].

Setiap tahunnya, sekitar 35.000 mahasiswa menyelesaikan studi di bidang akuntansi, namun kurang dari 1.000 di antaranya yang memutuskan untuk berkarier sebagai akuntan. Situasi ini membuat jumlah akuntan di Indonesia tetap jauh lebih sedikit. Jika dilihat dari perbandingan dengan negara-negara ASEAN, seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand, pada 2015, jumlah akuntan di Indonesia hanya mencapai 24.587 orang, menjadikannya berada di posisi keempat dalam peringkat negara-negara ASEAN. Jumlah ini menjadi lebih mencolok jika dibandingkan dengan populasi Indonesia yang mencapai 271.349.889 jiwa pada tahun 2020, dengan rasio akuntan per 1 juta penduduk hanya sekitar 99 orang, yang menempatkannya di peringkat ketujuh di ASEAN [2]. Sedangkan Di Indonesia, jumlah penilai publik masih terbilang sedikit karena keterbatasan pendidikan dan kurangnya minat mahasiswa untuk menekuni profesi sebagai penilai publik. Menurut data dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) per 31 Juli 2018, hanya terdapat 673 penilai publik di Indonesia. Pendidikan Profesi Penilai memegang peran krusial dalam membentuk karier seorang sarjana ekonomi sebagai penilai publik di masa mendatang. Namun, minat yang rendah dari mahasiswa lulusan S1 ekonomi, khususnya dari jurusan akuntansi, menyebabkan kekurangan tenaga kerja dalam melakukan penilaian di Indonesia [6]. Hal yang menyebabkan rendahnya Minat sarjana akuntansi untuk menjadi profesional akuntan publik di Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, persepsi mengenai Tanggung jawab yang besar serta jam kerja yang panjang sering kali menjadi penghalang utama. Banyak mahasiswa yang merasa bahwa profesi akuntan publik menuntut komitmen waktu yang besar dan tekanan kerja yang intens, sehingga mereka lebih memilih karier yang dianggap memiliki keseimbangan kerja-hidup yang lebih baik. Kedua, kompensasi awal yang kurang kompetitif dibandingkan dengan industri lain juga mempengaruhi keputusan mereka. Meskipun potensi pendapatan di masa depan mungkin tinggi, gaji awal yang ditawarkan oleh firma akuntan publik sering kali tidak cukup menarik bagi lulusan baru. Ketiga, kurangnya pemahaman dan eksposur terhadap prospek dan perkembangan karier dalam bidang akuntan publik selama masa studi juga berkontribusi terhadap rendahnya minat untuk menjadi seorang akuntan publik. Terakhir, faktor lain yang tidak kalah penting adalah lulusan yang kurang kompeten. Kualitas pendidikan yang belum merata dan kurangnya penekanan pada keterampilan praktis membuat banyak lulusan mahasiswa akuntansi merasa tidak percaya diri untuk meniti karier sebagai akuntan publik [7].

Lulusan mahasiswa akuntansi harus memiliki sejumlah kompetensi dan kualifikasi yang esensial. Pertama, mereka harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi dan standar pelaporan keuangan yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia atau International Financial Reporting Standards (IFRS) secara global. Selain kompetensi teknis, mahasiswa juga perlu mengembangkan keterampilan analitis dan kritis yang memungkinkan mereka untuk mengevaluasi informasi keuangan secara akurat dan membuat rekomendasi yang informatif [8]. Kemampuan komunikasi yang kuat, baik lisan maupun tulisan, sangat penting untuk menjelaskan temuan dan rekomendasi kepada klien atau pemangku kepentingan lainnya. Lulusan mahasiswa akuntansi juga harus menunjukkan integritas dan etika profesional yang tinggi, karena profesi akuntan publik sangat bergantung pada kepercayaan dan kredibilitas. Selain itu, kemampuan untuk bekerja di bawah tekanan dan mengelola waktu dengan efektif adalah kualitas penting, mengingat tuntutan pekerjaan yang sering kali intens. Pengalaman praktis melalui magang atau pekerjaan paruh waktu di bidang akuntansi juga sangat berharga, karena memberikan wawasan praktis dan pemahaman tentang dinamika dunia kerja. Terakhir, lulusan perlu melanjutkan pendidikan profesional melalui program sertifikasi akuntan publik dan memenuhi persyaratan regulasi yang ditetapkan oleh badan akreditasi, seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), untuk dapat berpraktik secara resmi sebagai akuntan publik [9]. Mahasiswa akuntansi pada zaman sekarang memiliki potensi besar untuk menjadi profesional akuntan publik yang sukses, didukung oleh berbagai faktor yang relevan dengan tuntutan dan dinamika profesi ini. Pertama, kurikulum pendidikan akuntansi saat ini telah dirancang untuk memenuhi standar global dan lokal, memberikan mahasiswa dasar yang kuat dalam prinsip-prinsip akuntansi, standar pelaporan keuangan, dan etika profesional. Teknologi juga memainkan peran penting dalam pendidikan akuntansi modern, mahasiswa sekarang terpapar pada perangkat lunak akuntansi mutakhir dan alat analisis data yang menjadi keahlian penting di era digital [10]. Selain itu, generasi mahasiswa saat ini memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya pembelajaran daring, kursus tambahan, dan sertifikasi profesional yang dapat meningkatkan kompetensi mereka secara signifikan. Mereka juga cenderung lebih adaptif dan mampu bekerja dalam lingkungan kerja yang cepat berubah, suatu kualitas yang sangat dihargai dalam profesi akuntan publik. Namun, tantangan tetap ada, seperti tekanan untuk menjaga integritas dan etika di tengah tuntutan pekerjaan yang tinggi.

Dengan bimbingan yang tepat dan komitmen untuk terus belajar dan beradaptasi, mahasiswa akuntansi zaman sekarang sangat cocok untuk menjadi profesional akuntan publik yang kompeten dan berintegritas [2].

Mahasiswa yang cocok untuk menjadi profesional akuntan publik adalah mereka yang memiliki kombinasi antara pengetahuan akademis yang kuat, keterampilan praktis, dan atribut pribadi yang mendukung. Pertama, mahasiswa tersebut harus memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi dan standar pelaporan keuangan yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia atau *International Financial Reporting Standards* (IFRS) secara global. Mahasiswa juga harus mampu menerapkan teori-teori ini dalam praktik melalui analisis keuangan yang akurat dan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Selain pengetahuan akademis, keterampilan teknis dalam penggunaan perangkat lunak akuntansi dan teknologi informasi sangat penting. Mahasiswa perlu mahir dalam menggunakan berbagai aplikasi akuntansi dan alat analisis data untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pekerjaan mereka. Kemampuan analitis yang tajam dan pemecahan masalah yang efektif juga sangat dibutuhkan untuk mengidentifikasi isu-isu keuangan yang kompleks dan memberikan solusi yang tepat [11]. Mahasiswa yang cocok untuk menjadi profesional akuntan publik juga Perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik, baik secara lisan maupun tulisan. Mahasiswa harus mampu menjelaskan informasi keuangan yang kompleks kepada klien atau pemangku kepentingan lainnya dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti. Kemampuan interpersonal yang baik juga diperlukan untuk bekerja sama dengan tim, berinteraksi dengan klien, dan membangun hubungan profesional yang kuat. Integritas dan etika profesional merupakan atribut pribadi yang tak kalah penting. Mahasiswa harus menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap prinsip-prinsip etika dalam semua aspek pekerjaan mereka, karena profesi akuntan publik sangat bergantung pada kepercayaan dan kredibilitas. Disiplin, ketelitian, dan kemampuan untuk bekerja di bawah tekanan dengan tenggat waktu yang ketat adalah kualitas tambahan yang sangat dihargai dalam profesi ini [12]. Selain itu, mahasiswa yang cocok menjadi akuntan publik harus menunjukkan minat yang kuat dalam bidang akuntansi melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, magang, dan pengalaman kerja paruh waktu di bidang akuntansi. Pengalaman praktis ini memberikan wawasan yang berharga tentang dunia kerja yang sebenarnya dan membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan praktis yang tidak selalu diajarkan di kelas. Terakhir, mahasiswa harus berkomitmen untuk terus belajar dan mengembangkan diri melalui pendidikan profesional berkelanjutan dan sertifikasi yang relevan, seperti mengikuti ujian sertifikasi yang difasilitasi oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dengan kombinasi antara pengetahuan akademis yang kuat, keterampilan teknis, atribut pribadi yang mendukung, dan komitmen terhadap pengembangan profesional berkelanjutan, mahasiswa dapat menjadi profesional akuntan publik yang kompeten dan berintegritas tinggi [13].

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang memengaruhi ketertarikan mahasiswa program studi akuntansi [14], faktor penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, dan lingkungan kerja tidak memengaruhi keputusan mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Stikubank Semarang dalam memilih karier sebagai akuntan publik. Namun, personalitas berpengaruh positif terhadap keputusan mereka dalam memilih karier sebagai akuntan publik. Penelitian lain menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam menentukan karier sebagai akuntan publik [15]. Selain itu, penghargaan finansial juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat tersebut. Selain itu, nilai-nilai sosial berperan secara positif dan signifikan dalam memengaruhi pilihan karier mahasiswa akuntansi. Aspek peluang pasar kerja turut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ketertarikan mahasiswa. Sementara itu, pelatihan profesional secara signifikan berkontribusi positif Dalam meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk memilih karier sebagai akuntan publik. Kesimpulan ini didukung oleh Penelaahan dan diskusi yang telah dilakukan [16]. Beberapa kesimpulan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, penghargaan finansial secara signifikan memengaruhi hasrat mahasiswa akuntansi dalam menentukan profesi sebagai akuntan publik, di mana prospek finansial yang menarik cenderung meningkatkan minat mereka terhadap profesi ini. Kedua, pertimbangan pasar kerja tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap ketertarikan mahasiswa akuntansi dalam menentukan karier sebagai akuntan publik, yang berarti peluang kerja di pasar, baik luas maupun terbatas, bukanlah faktor utama dalam keputusan mereka. Ketiga, lingkungan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa, yang menunjukkan bahwa aspek sosial dan status yang melekat pada profesi ini turut menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan karier mahasiswa [17].

Menurut Teori *Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) digunakan untuk memahami bagaimana faktor-faktor tertentu memengaruhi niat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan publik. TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat mereka, yang terbentuk melalui tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Sikap terhadap perilaku mengacu pada evaluasi positif atau negatif seseorang terhadap suatu tindakan, norma subjektif berkaitan dengan pengaruh sosial yang memengaruhi keputusan individu, sedangkan kontrol perilaku yang dirasakan menggambarkan sejauh mana seseorang merasa mampu untuk menjalankan suatu tindakan berdasarkan sumber daya dan kesempatan yang tersedia. Dalam penelitian ini, Teori *Planned Behavior* digunakan untuk memahami bagaimana berbagai faktor eksternal dan internal membentuk niat mahasiswa dalam menentukan pilihan karier mereka sebagai akuntan publik.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana lima faktor utama, yaitu penghargaan finansial, lingkungan kerja, pelatihan profesional, peluang karier, dan minat pribadi secara bersama-sama mempengaruhi keputusan mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam menentukan karier sebagai akuntan publik. Pertama-tama, penghargaan finansial diidentifikasi sebagai faktor signifikan dalam menentukan minat karier mahasiswa. Mahasiswa yang melihat prospek finansial yang menarik dalam profesi akuntan publik lebih cenderung memilih jalur karier tersebut. Kedua, lingkungan kerja juga memiliki pengaruh penting terhadap keputusan karier mahasiswa. Lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Ketiga, pelatihan profesional memainkan peran krusial dalam mempengaruhi keputusan karier mahasiswa. Pelatihan yang relevan dan berkualitas dapat meningkatkan kompetensi dan kesiapan mahasiswa untuk terjun ke profesi akuntan publik. Keempat, peluang karier yang tersedia dalam profesi akuntan publik dapat mempengaruhi minat mahasiswa. Peluang yang luas dan prospektif cenderung menarik minat mahasiswa untuk memilih karier sebagai akuntan publik. Kelima, minat pribadi mahasiswa juga Menjadi elemen kunci dalam menentukan pilihan karier. Mahasiswa yang memiliki minat dan kecenderungan kuat terhadap bidang akuntansi publik lebih cenderung memilih profesi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan publik, serta memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap profesi ini.

Pada penelitian ini, peneliti menambahkan variabel minat sebagai variabel dependen. Berdasarkan penjelasan latar belakang dan mengingat Ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk melaksanakan studi ini. Studi ini memiliki peran penting dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa akuntansi dan pihak-pihak terkait dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan karier sebagai akuntan publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh berbagai faktor terhadap minat mahasiswa dalam menentukan pilihan karier sebagai akuntan publik. Aspek-aspek yang diteliti mencakup penghargaan finansial, lingkungan kerja, pelatihan profesional, peluang karier, serta lingkungan kerja. Dengan memahami pengaruh dari masing-masing faktor tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait motivasi mahasiswa akuntansi dalam menentukan pilihan karier mereka di bidang akuntansi publik.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh imbalan finansial terhadap keputusan mahasiswa dalam menentukan karier sebagai akuntan publik

Imbalan finansial adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan karier seseorang, termasuk mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan publik. Imbalan finansial mencakup gaji, bonus, tunjangan, dan insentif lain yang diberikan kepada karyawan sebagai kompensasi atas kerja mereka. Dalam konteks mahasiswa akuntansi, daya tarik terhadap profesi akuntan publik sering kali dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap tingkat penghasilan yang bisa diperoleh dalam profesi ini [18]. Mahasiswa yang melihat potensi pendapatan yang tinggi dan stabil dari karier akuntan publik cenderung lebih termotivasi untuk memilih jalur karier tersebut. Faktor imbalan finansial ini penting karena tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar finansial tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kepuasan pribadi, yang merupakan aspek penting dalam teori motivasi kerja [19].

Penghargaan finansial berperan dalam membentuk sikap mahasiswa terhadap profesi akuntan publik. Jika mahasiswa menganggap bahwa profesi akuntan publik menawarkan gaji yang kompetitif dan imbalan yang menarik, mereka akan memiliki sikap positif terhadap pilihan karier tersebut. Sebaliknya, jika mereka melihat bahwa profesi ini tidak memberikan penghargaan finansial yang sesuai dengan ekspektasi mereka, sikap mereka terhadap profesi ini bisa menjadi negatif, yang berpengaruh pada niat mereka untuk memilih karier sebagai akuntan publik [20].

H1 = penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik

Pengaruh lingkungan kerja terhadap keputusan mahasiswa dalam menentukan karier sebagai akuntan publik

Lingkungan kerja adalah faktor penting yang mempengaruhi keputusan karier mahasiswa, termasuk mahasiswa akuntansi dalam menentukan karier sebagai akuntan publik. Lingkungan kerja mencakup berbagai aspek seperti budaya perusahaan, hubungan antar rekan kerja, kondisi fisik tempat kerja, serta dukungan dari manajemen [8]. Bagi mahasiswa akuntansi, lingkungan kerja yang positif dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja, serta memberikan kenyamanan dalam menjalankan tugas-tugas profesional. Lingkungan kerja yang menantang tetapi mendukung juga memungkinkan individu untuk berkembang dan meraih pencapaian profesional yang lebih tinggi. Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi yang menilai lingkungan kerja di profesi akuntan publik sebagai positif dan mendukung akan lebih cenderung memilih jalur karier tersebut [21].

Lingkungan kerja berkaitan erat dengan norma sosial yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih karier. Jika lingkungan sekitar, seperti keluarga, dosen, dan teman, memberikan persepsi bahwa profesi akuntan publik memiliki lingkungan kerja yang baik dan mendukung keseimbangan kehidupan pribadi dan profesional, mahasiswa akan lebih cenderung memilih karier ini. Namun, jika lingkungan kerja dalam profesi ini dianggap penuh tekanan dan memiliki jam kerja yang panjang, maka norma subjektif dapat mengarahkan mahasiswa untuk mempertimbangkan pilihan karier lain [22].

H2 = Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik

Pengaruh pelatihan profesional terhadap keputusan mahasiswa dalam menentukan karier sebagai akuntan publik

Pelatihan profesional memainkan peran krusial dalam mempengaruhi keputusan mahasiswa akuntansi dalam menentukan karier sebagai akuntan publik. Pelatihan ini mencakup berbagai program pendidikan, sertifikasi, dan *workshop* yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknis dan pengetahuan praktis yang dibutuhkan dalam profesi akuntansi [23]. Mahasiswa yang mendapatkan pelatihan profesional yang memadai akan merasa lebih siap dan percaya diri untuk memasuki dunia kerja sebagai akuntan publik. Mereka akan memiliki kompetensi yang diakui secara industri, yang tidak hanya meningkatkan peluang kerja tetapi juga memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan cepat terhadap tantangan pekerjaan yang kompleks. Oleh karena itu, keberadaan pelatihan profesional yang berkualitas merupakan faktor penting yang mempengaruhi pilihan karier mahasiswa [5].

Pelatihan profesional berkontribusi dalam meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan oleh mahasiswa. Jika mahasiswa mendapatkan pelatihan yang memadai dalam bidang akuntansi, mereka akan merasa lebih percaya diri dan memiliki kendali atas kemampuan mereka untuk bekerja sebagai akuntan publik. Sebaliknya, jika mahasiswa merasa kurang mendapatkan pelatihan yang cukup, mereka mungkin merasa kurang yakin terhadap kemampuan mereka dalam menjalankan tugas sebagai akuntan publik [20].

H3 = pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik

Pengaruh minat mahasiswa terhadap keputusan mahasiswa dalam menentukan karier sebagai akuntan publik

Minat mahasiswa terhadap suatu profesi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keputusan karier mereka. Minat ini mencakup ketertarikan intrinsik terhadap bidang akuntansi, keinginan untuk memahami dan mendalami praktik akuntansi, serta aspirasi untuk berkembang dalam profesi akuntan publik [16]. Ketika mahasiswa memiliki minat yang kuat terhadap akuntansi, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengejar karier sebagai akuntan publik, karena minat ini mendorong mereka untuk berusaha lebih keras, mencari informasi lebih banyak, dan mengembangkan keterampilan yang relevan. Minat yang tinggi terhadap akuntansi juga membuat mahasiswa lebih tahan terhadap tantangan dan kesulitan yang mungkin mereka hadapi dalam profesi tersebut, karena mereka merasa puas dan tertarik dengan pekerjaan yang mereka lakukan [3].

Minat mahasiswa mencerminkan sikap mereka terhadap profesi akuntan publik. Mahasiswa yang memiliki minat tinggi dalam bidang akuntansi akan lebih cenderung memiliki sikap positif terhadap profesi ini dan meningkatkan niat mereka untuk memilih karier sebagai akuntan publik. Sebaliknya, jika mahasiswa lebih tertarik pada bidang lain atau merasa tidak memiliki kecocokan dengan profesi akuntan publik, maka sikap mereka terhadap profesi ini menjadi kurang positif, sehingga menurunkan peluang mereka untuk memilih jalur karier sebagai akuntan publik [24].

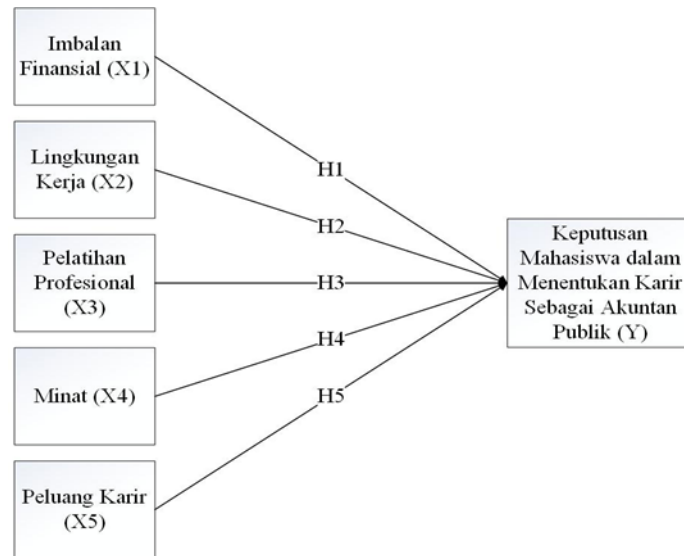
H4 = minat mahasiswa berpengaruh positif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik

Pengaruh peluang karier mahasiswa terhadap keputusan mahasiswa dalam menentukan karier sebagai akuntan publik

Peluang karier merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi keputusan mahasiswa akuntansi dalam menentukan karier sebagai akuntan publik. Peluang karier mencakup prospek pekerjaan, potensi pengembangan karier, stabilitas kerja, dan kesempatan untuk meraih posisi yang lebih tinggi dalam profesi akuntansi [25]. Mahasiswa yang melihat bahwa profesi akuntan publik menawarkan peluang karier yang luas dan beragam akan lebih tertarik untuk menempuh jalur tersebut. Mereka cenderung mempertimbangkan berbagai aspek seperti kesempatan untuk bekerja di perusahaan ternama, kemungkinan kenaikan jabatan, dan pengakuan profesional yang dapat diperoleh melalui sertifikasi dan pengalaman kerja. Dengan demikian, persepsi terhadap peluang karier yang positif dan menjanjikan dapat mendorong mahasiswa untuk memilih karier sebagai akuntan publik [8].

Peluang karier mempengaruhi sejauh mana mahasiswa merasa yakin bahwa mereka dapat memperoleh pekerjaan yang stabil dan menjanjikan sebagai akuntan publik. Jika mahasiswa melihat bahwa profesi ini memiliki prospek kerja yang luas dan menjanjikan, mereka akan memiliki kontrol perilaku yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan niat mereka untuk memilih profesi ini. Namun, jika mereka merasa bahwa peluang karier sebagai akuntan publik terbatas, maka kontrol perilaku yang dirasakan akan menurun, yang dapat mengurangi niat mereka untuk menekuni profesi sebagai akuntan publik [20].

H5 = peluang karier mahasiswa berpengaruh positif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain survei sebagai metode yang digunakan. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian terapan yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y). Variabel-variabel independen yang diteliti dalam artikel ini meliputi imbalan finansial (X1), lingkungan kerja (X2), pelatihan profesional (X3), minat (X4), dan peluang karier (X5), sementara variabel dependen yang diamati adalah keputusan untuk mengejar karier sebagai akuntan publik (Y).

Penjelasan Variabel Operasional

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer melalui penggunaan kuesioner sebagai alat untuk menghimpun informasi dari responden. Kuesioner merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyajikan serangkaian pernyataan dan pertanyaan kepada responden yang diharapkan akan memberikan tanggapan yang relevan terhadap variabel penelitian. Setiap pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner dirancang untuk mengukur variabel-variabel yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, seperti imbalan finansial, lingkungan kerja, pelatihan profesional, minat, dan peluang karier. Responden akan diminta untuk memberikan tanggapan mahasiswa terhadap pernyataan-pernyataan tersebut dengan menggunakan skala yang telah ditentukan, seperti skala nominal dan Likert, sesuai dengan sifat dari masing-masing variabel penelitian. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner akan dianalisis secara statistik untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini, yang pada akhirnya akan memberikan wawasan yang mendalam terkait aspek-aspek yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menentukan karier sebagai akuntan publik. Definisi operasional untuk variabel-variabel yang diaplikasikan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR	SKALA	SUMBER
Imbalan finansial (X1)	1. Besarnya gaji atau upah yang diterima 2. Ketersediaan bonus dan insentif keuangan 3. Penghargaan finansial dari perusahaan 4. Program pensiun dan asuransi 5. Kesempatan untuk kenaikan gaji	Skala Likert 1-4 (Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju)	[26], [16]
Lingkungan kerja (X2)	1. Budaya perusahaan yang	Skala Likert 1-4	[16], [14]

	mendukung kolaborasi 2. Suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan 3. Dukungan rekan kerja dalam menyelesaikan tugas 4. Fasilitas yang disediakan oleh perusahaan 5. Beban kerja yang diterima	(Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju)	
Pelatihan profesional (X3)	1. Partisipasi dalam program pelatihan terstruktur 2. Tingkat kepuasan terhadap materi pelatihan 3. Penggunaan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan 4. Dukungan untuk pengembangan profesional 5. Relevansi pelatihan dengan pekerjaan	Skala Likert 1-4 (Sangat Tidak Setuju – Sangat Setuju)	[26], [15]
Minat (X4)	1. Ketertarikan pada pekerjaan yang melibatkan analisis keuangan 2. Antusiasme terhadap tanggung jawab seorang akuntan publik 3. Motivasi untuk berkarier di bidang akuntansi 4. Keselarasan dengan bakat dan kemampuan	Skala Likert 1-4 (Sangat Tidak Setuju – Sangat Setuju)	[26], [16]
Peluang karier (X5)	1. Tingkat optimisme terhadap prospek karier sebagai akuntan publik 2. Persepsi terhadap peluang pengembangan karier dalam industri akuntansi 3. Keyakinan akan permintaan pasar akan tenaga akuntan publik di masa depan	Skala Likert 1-4 (Sangat Tidak Setuju – Sangat Setuju)	[16], [19]
Keputusan mahasiswa untuk mengejar karier sebagai akuntan publik (Y)	1. Keputusan responden untuk mengejar karier sebagai akuntan publik 2. Rencana jangka panjang dalam profesi akuntan publik	Skala nominal: 0 (Tidak Memilih) - 1 (Memilih)	[21]

Populasi dan Sampel

Penelitian ini diadakan di Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial (FBHIS) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini mencakup mahasiswa program studi akuntansi yang sedang menjalani pendidikan di FBHIS. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel, yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang akan digunakan adalah:

1. Sebanyak 100 mahasiswa akuntansi angkatan 2020 di program studi akuntansi FBHIS Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
2. Mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah setidaknya 120 SKS.

Alasan di balik pemilihan mahasiswa akuntansi angkatan 2020 adalah karena mahasiswa sudah berada dalam tahap akhir pendidikan mahasiswa dan memiliki wawasan yang lebih matang terkait dengan pilihan karier di masa depan. Sedangkan untuk Kriteria mahasiswa yang telah menempuh 120 SKS ditetapkan untuk memastikan bahwa mahasiswa yang menjadi responden telah mendapatkan pengetahuan dasar dan lanjutan yang cukup dalam bidang akuntansi.

Dengan telah menyelesaikan minimal 120 SKS, mahasiswa diharapkan telah mengambil sejumlah mata kuliah kunci yang relevan, seperti dasar-dasar pengauditan maupun audit laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai metode analisis, yaitu teknik statistik untuk menggambarkan hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Tujuan utama penggunaan analisis regresi linier berganda ialah untuk memahami bagaimana variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen berdasarkan nilai variabel-variabel independen [27] [28]. Sebelum menguji hipotesis, tahapan pertama yang dilakukan adalah pengujian kualitas data melalui uji reliabilitas dan validitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen pengukuran yang digunakan dapat dipercaya dan konsisten dalam mengukur konsep yang sama secara berulang [29]. Sedangkan uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran benar-benar mengukur variabel yang dimaksud dengan akurat dan tepat [30]. Dengan melakukan kedua uji tersebut, diharapkan data yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda memiliki kualitas yang baik, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat lebih dapat dipercaya dan bermakna secara statistik.

Uji Hipotesis

Studi ini menunjukkan bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel independen. Peneliti memilih untuk menguji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis dilakukan dengan memanfaatkan persamaan regresi linier berganda yang dijelaskan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	: Pilihan mahasiswa untuk menempuh karier sebagai akuntan publik.
α	: Konstanta
β	: Koefisien regresi
X1	: Imbalan finansial
X2	: Lingkungan kerja
X3	: Pelatihan profesional
X4	: Minat
X5	: Peluang karier
e	: Kesalahan residual

Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial bertujuan untuk mengukur sejauh mana masing-masing variabel independen (X) secara individual memberikan kontribusi atau memengaruhi variabel dependen (Y). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau dengan tingkat kepercayaan 95%. Tingkat signifikansi ini menunjukkan bahwa jika nilai probabilitas dari hasil uji parsial sama dengan atau kurang dari 0,05, maka variabel independen tersebut dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Dengan demikian, uji parsial menjadi instrumen penting untuk mengetahui seberapa besar kontribusi relatif dari setiap variabel independen dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen dalam model regresi [29].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Validitas

Hasil dari uji validitas untuk variabel X1 menunjukkan bahwa semua unsur (X1.1 - X1.5) memiliki korelasi yang signifikan dengan total skor variabel X1 pada level 0,01 (2-tailed). Nilai korelasi Pearson berkisar antara 0,370 hingga 0,842, dengan korelasi tertinggi pada X1.4 terhadap total skor X1 sebesar 0,842. Ini menunjukkan bahwa semua item dalam variabel X1 valid dan memiliki hubungan yang kuat dengan keseluruhan aspek yang diukur oleh variabel ini. Untuk variabel X2 hingga X5, hasil uji validitas juga menunjukkan pola yang serupa, di mana semua item pada setiap variabel memiliki nilai korelasi Pearson yang signifikan pada level 0,01 (2-tailed). Nilai korelasi berkisar dari yang paling rendah sebesar 0,416 pada X2.5 hingga yang tertinggi sebesar 0,911 pada X5.4. Korelasi yang tinggi ini menunjukkan bahwa semua unsur pada variabel X2, X3, X4, dan X5 valid dan secara konsisten mengukur konsep yang sama, sehingga dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Untuk variabel Y, hasil uji validitas menunjukkan bahwa kedua item Y.1 dan Y.2 memiliki korelasi Pearson yang sangat kuat dengan total skor variabel Y, dengan nilai korelasi masing-masing sebesar 0,900 dan 0,904. Korelasi yang

signifikan pada level 0,01 (2-tailed) ini mengindikasikan bahwa item-item dalam variabel Y sangat valid dan efektif dalam mengukur aspek yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas untuk semua variabel dalam penelitian menunjukkan konsistensi internal yang memadai. Untuk variabel X1, nilai Cronbach's alpha adalah 0,866, menunjukkan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan untuk variabel ini memiliki konsistensi internal yang sangat kuat. Angka tersebut menunjukkan bahwa elemen-elemen dalam variabel X1 saling berkorelasi dengan kuat dan dapat diandalkan untuk mengukur atribut yang dimaksud. Hal ini mengkonfirmasi bahwa hasil yang diperoleh dari variabel X1 dapat dipercaya dan valid.

Variabel X2 menunjukkan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,883, yang juga menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Nilai ini mengindikasikan bahwa unsur-unsur yang digunakan untuk mengukur variabel X2 memiliki tingkat keterkaitan yang tinggi, sehingga data yang dikumpulkan melalui kuesioner untuk variabel ini dapat diandalkan. Dengan nilai di atas batas 0,70, instrumen pengukuran untuk X2 dapat dianggap cukup reliabel.

Untuk variabel X3, nilai Cronbach's alpha adalah 0,908, yang menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa elemen-elemen dalam variabel X3 memiliki hubungan yang kokoh dan hasilnya dapat diandalkan. Di sisi lain, variabel X4 memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0,771, yang meskipun lebih rendah dari X1, X2, dan X3, masih menunjukkan konsistensi internal yang cukup baik. Variabel X5 memiliki angka Cronbach's alpha 0,771, menandakan bahwa instrumen untuk variabel ini juga menunjukkan konsistensi yang memadai, meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan dengan variabel lainnya. Secara keseluruhan, semua nilai Cronbach's alpha menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan dari semua variabel dapat diandalkan dan konsisten untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Table 2: Hierarchical Regression Analysis Results								
		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,830	0,573		-1,449	0,151		
	X1	-0,064	0,031	-0,229	-2,086	0,040	0,694	1,440
	X2	0,033	0,026	0,130	1,285	0,202	0,818	1,223
	X3	0,058	0,027	0,217	2,140	0,035	0,812	1,231
	X4	0,051	0,026	0,208	1,966	0,052	0,753	1,328
	X5	0,052	0,023	0,239	2,300	0,024	0,776	1,289
a. Dependent Variable: Y								

a. Dependent Variable: Y

$$Y = (-0,830) + (-0,064)X1 + 0,033X2 + 0,058X3 + 0,051X4 + 0,052X5$$

Adapun penafsiran dari persamaan regresi adalah sebagai berikut:

- Konstanta (-0,830): Konstanta negatif dengan jumlah (-0,830) menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional, Minat, dan Peluang Karier) dianggap nol, maka skor variabel dependen (Y) akan berada pada nilai (-0,830). Ini berarti bahwa ada faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model yang dapat menyebabkan penurunan dalam ketertarikan mahasiswa untuk menentukan karier sebagai profesional akuntan publik.
- Penghargaan Finansial (X1): Koefisien untuk Penghargaan Finansial adalah (-0,064) dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,040. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Penghargaan Finansial akan mengurangi ketertarikan mahasiswa untuk menentukan karier sebagai akuntan publik sebesar (-0,064), dengan syarat variabel lainnya dianggap konstan. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik.
- Lingkungan Kerja (X2): Koefisien untuk Lingkungan Kerja adalah 0,033 dengan nilai Sig. sebesar 0,202. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Lingkungan Kerja akan meningkatkan ketertarikan mahasiswa sebesar 0,033, namun hubungan ini tidak signifikan secara statistik (karena Sig. > 0,05).
- Pelatihan Profesional (X3): Koefisien untuk Pelatihan Profesional adalah 0,058 dengan nilai Sig. sebesar 0,035. Ini menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam Pelatihan Profesional akan meningkatkan

ketertarikan mahasiswa sebesar 0,058. Hubungan ini signifikan secara statistik (karena Sig. < 0,05), menunjukkan bahwa Pelatihan Profesional merupakan faktor penting dalam meningkatkan ketertarikan mahasiswa untuk menjadi akuntan publik.

- Minat (X4): Koefisien untuk Minat adalah 0,051 dengan nilai Sig. sebesar 0,052. Ini menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam minat akan meningkatkan ketertarikan mahasiswa sebesar 0,051. Meskipun mendekati tingkat signifikansi, hubungan ini tidak cukup signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% (Sig. sedikit di atas 0,05).
- Peluang Karier (X5): Koefisien untuk Peluang Karier adalah 0,052 dengan nilai Sig. sebesar 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Peluang Karier akan meningkatkan ketertarikan mahasiswa sebesar 0,052. Hubungan ini signifikan secara statistik (karena Sig. < 0,05), menunjukkan bahwa peluang karier memainkan peran penting dalam meningkatkan ketertarikan mahasiswa untuk menjadi akuntan publik.
- e (error): Merupakan kesalahan standar dari estimasi model regresi ini, yang mencerminkan deviasi yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil uji parsial yang diperoleh, berikut ini adalah pembahasan mengenai keterkaitan antara hasil analisis dengan hipotesis penelitian yang diajukan:

- **Hipotesis H1: Penghargaan Finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik.**

Berdasarkan uji T, variabel Penghargaan Finansial (X1) memiliki koefisien regresi sebesar (-0,064), nilai t sebesar (-2,086), dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,040. Dengan nilai Sig. yang lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis H1 diterima.

- **Hipotesis H2: Lingkungan Kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik.**

Hasil uji T untuk variabel Lingkungan Kerja (X2) menunjukkan koefisien regresi dengan jumlah 0,033 dengan nilai t sebesar 1,285 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,202. Karena nilai Sig. > 0,05, hipotesis H2 ditolak.

- **Hipotesis H3: Pelatihan Profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik.**

Berdasarkan hasil uji T, variabel Pelatihan Profesional (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,058 dengan nilai t sebesar 2,140 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,035. Karena nilai Sig. < 0,05, hipotesis H3 diterima.

- **Hipotesis H4: Minat Mahasiswa berpengaruh positif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik.**

Uji T menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel Pelatihan Profesional (X3) sebesar 0,051 dengan nilai t sebesar 1,966 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,052. Karena nilai Sig. > 0,05 (meskipun sangat mendekati 0,05), hipotesis H4 tidak dapat diterima secara signifikan pada tingkat 5%.

- **Hipotesis H5: Peluang Karier berpengaruh positif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik.**

Menurut hasil uji T, variabel Peluang Karier (X5) memiliki koefisien regresi sebesar 0,052 dengan nilai t sebesar 2,300 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,024. Karena nilai Sig. < 0,05, hipotesis H5 diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,459 ^a	0,211	0,169	0,80912
a. Predictors: (Constant), X5, X3, X2, X4, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa model regresi linier yang diterapkan pada penelitian ini hanya dapat menjelaskan sebagian kecil variasi dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik, yaitu sebesar 21,1%, sedangkan sisanya sebesar 78,9% disebabkan oleh elemen-elemen lain yang tidak termasuk dalam model. Meskipun nilai R Square tidak terlalu tinggi, hal ini menandakan bahwa terdapat elemen-elemen lain yang mungkin memiliki dampak lebih besar dalam keputusan mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan publik.. Namun demikian, variabel-variabel yang ada tetap memberikan kontribusi yang signifikan dan relevan dalam menjelaskan keputusan karier.

PEMBAHASAN

Hipotesis Pertama: Penghargaan Finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik

Dari pengujian hipotesis pertama, variabel Penghargaan Finansial (X1) menunjukkan nilai $-0,064$ dengan tingkat signifikansi $0,040$, yang mengindikasikan bahwa variabel ini memiliki kontribusi signifikan dalam menentukan pilihan karier sebagai akuntan publik pada level $0,05$ ($\alpha = 5\%$). Artinya, peningkatan penghargaan finansial justru menyebabkan penurunan dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik. Hal ini sejalan dengan Teori *Planned Behavior* (TPB), di mana sikap terhadap perilaku memainkan peran penting dalam menentukan niat seseorang untuk bertindak [31]. Hal ini juga selaras dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa faktor-faktor ekonomi dapat memengaruhi minat karier secara negatif ketika persepsi terhadap imbalan finansial tidak sejalan dengan ekspektasi karier mahasiswa [14] [32].

Hipotesis Kedua: Lingkungan Kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik

Hasil pengujian hipotesis kedua pada variabel Lingkungan Kerja (X2) adalah $0,033$ dengan nilai signifikansi $0,202$, yang tidak signifikan pada level $0,05$ ($\alpha = 5\%$). Temuan ini menunjukkan bahwa Lingkungan Kerja tidak memiliki dampak signifikan terhadap keputusan memilih karier sebagai akuntan publik. Ini mungkin menunjukkan bahwa meskipun lingkungan kerja berperan dalam keputusan karier, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk diidentifikasi secara signifikan dalam model ini. Dalam Teori *Planned Behavior* (TPB), norma subjektif berperan dalam memengaruhi niat individu berdasarkan tekanan sosial dari lingkungan sekitar [33]. Hasil hipotesis kedua tidak selaras dengan penelitian sebelumnya karena lingkungan kerja dianggap tidak signifikan dalam mempengaruhi keputusan karier mahasiswa akuntansi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan kerja, seperti stabilitas pekerjaan dan kepuasan, memiliki pengaruh besar terhadap pemilihan karier [34] [31]. Pada hasil penelitian ini variabel lingkungan kerja dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik. Hal ini dapat disebabkan oleh persepsi mahasiswa yang menganggap bahwa lingkungan kerja di profesi akuntan publik belum cukup mendukung keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi serta memiliki suasana kerja yang profesional. Dengan adanya pandangan negatif ini, mahasiswa tidak menjadikan lingkungan kerja sebagai faktor utama dalam menentukan pilihan karier mereka, karena mereka merasa bahwa aspek ini belum sesuai dengan ekspektasi mereka.

Hipotesis Ketiga: Pelatihan Profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik

Hasil pengujian hipotesis ketiga pada variabel untuk Pelatihan Profesional (X3) adalah $0,058$ dengan nilai signifikansi $0,035$, menunjukkan bahwa variabel ini berperan penting dalam mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk memilih karier sebagai akuntan publik pada level $0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini berarti bahwa peningkatan pelatihan profesional berhubungan positif dengan pemilihan karier sebagai akuntan publik, mendukung teori bahwa pelatihan profesional berperan dalam mendorong minat mahasiswa untuk memilih karier [35]. Dalam Teori *Planned Behavior* (TPB), kontrol perilaku yang dirasakan memiliki pengaruh terhadap niat seseorang dalam mengambil tindakan. Pelatihan profesional berperan dalam meningkatkan persepsi mahasiswa bahwa mereka memiliki keterampilan dan kompetensi yang cukup untuk menjadi akuntan publik [36]. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan profesional meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri mahasiswa untuk memilih karier di bidang ini [23] [37].

Hipotesis Keempat: Minat Mahasiswa berpengaruh positif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik

Hasil pengujian hipotesis keempat pada variabel Minat Mahasiswa (X4) adalah $0,051$ dengan nilai signifikansi $0,052$, yang mendekati level signifikan pada $0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa menyumbang pengaruh yang hampir signifikan dalam keputusan untuk memilih karier sebagai akuntan publik., dengan kecenderungan bahwa minat mahasiswa memainkan peran dalam menentukan karier mahasiswa dapat memengaruhi keputusan karier mereka, meskipun tidak signifikan dalam model ini. Dalam Teori *Planned Behavior* (TPB), sikap terhadap perilaku sangat berhubungan dengan minat individu. Jika mahasiswa memiliki ketertarikan tinggi terhadap profesi ini, mahasiswa akan lebih cenderung memiliki sikap positif terhadap profesi akuntan publik dan meningkatkan niat mereka untuk memilihnya sebagai jalur karier [31]. Temuan ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa minat intrinsik adalah Indikator kuat dari pilihan karier [38] [39].

Hipotesis Kelima: Peluang Karier berpengaruh positif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik

Temuan dari pengujian hipotesis kelima menunjukkan pada variabel Peluang Karier (X5) adalah $0,052$ dengan nilai signifikansi $0,024$, hasil ini mengindikasikan bahwa variabel ini menunjukkan pengaruh signifikan terhadap

keputusan mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan publik pada level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ini berarti bahwa meningkatnya peluang pemilihan karier menunjukkan keterkaitan positif dengan profesi akuntan publik mendukung teori bahwa peluang karier merupakan faktor penting dalam keputusan karier mahasiswa. Dalam Teori *Planned Behavior* (TPB), kontrol perilaku yang dirasakan memainkan peran penting dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan suatu tindakan. Jika mahasiswa melihat bahwa profesi akuntan publik memiliki peluang kerja yang luas dan menjanjikan, mereka akan merasa lebih percaya diri dalam memilih jalur karier sebagai akuntan publik [15]. Dalam penelitian ini, peluang kerja terbukti cukup signifikan dalam mempengaruhi keputusan karier mahasiswa akuntansi. Hasil ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa prospek karier yang menarik dapat meningkatkan minat karier dalam bidang tertentu [36] [40].

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tertentu memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Penghargaan finansial terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik. Artinya, semakin tinggi penghargaan finansial yang diharapkan mahasiswa, semakin kecil kemungkinan mereka memilih profesi ini. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mempertimbangkan profesi lain yang menawarkan imbalan finansial lebih tinggi dibandingkan profesi akuntan publik. Lingkungan kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan publik. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun lingkungan kerja merupakan faktor yang dapat memengaruhi kepuasan kerja di masa depan, mahasiswa akuntansi cenderung lebih fokus pada faktor lain yang lebih berhubungan langsung dengan pengembangan karier mereka. Hal ini bisa disebabkan oleh persepsi mahasiswa yang menganggap bahwa lingkungan kerja di profesi akuntan publik belum cukup mendukung keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi serta memiliki suasana kerja yang profesional. Sebaliknya, pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak mahasiswa mendapatkan pelatihan yang relevan dan mendukung kompetensi mereka, semakin tinggi kemungkinan mereka memilih profesi ini. Pelatihan profesional memberikan kepercayaan diri kepada mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, meningkatkan keterampilan, serta memperkuat kesiapan mereka untuk menjadi akuntan publik. Minat mahasiswa terhadap profesi akuntan publik menunjukkan pengaruh yang hampir signifikan terhadap keputusan pemilihan karier. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa belum cukup kuat untuk menjadi faktor dominan dalam menentukan karier sebagai akuntan publik, namun temuan ini menegaskan bahwa minat tetap berperan dalam membentuk kecenderungan mahasiswa dalam memilih jalur karier mereka. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap profesi akuntan publik, seperti melalui edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya profesi sebagai akuntan publik.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan
 - Perguruan tinggi perlu meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pelatihan profesional bagi mahasiswa akuntansi agar mereka lebih siap menghadapi dunia kerja.
 - Program studi akuntansi dapat memasukkan materi terkait peluang karier dan prospek kerja sebagai akuntan publik dalam kurikulum agar mahasiswa lebih memahami potensi profesi ini.
2. Bagi Mahasiswa
 - Mahasiswa disarankan untuk lebih aktif mencari informasi dan mengikuti pelatihan profesional guna meningkatkan keterampilan dan daya saing di dunia kerja.
 - Mahasiswa juga perlu mempertimbangkan faktor non-finansial, seperti prospek karier dan kepuasan kerja, dalam menentukan pilihan profesi mereka.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pemilihan karier, seperti faktor psikologis, budaya organisasi, atau perkembangan teknologi di bidang akuntansi.
 - Perlu dilakukan penelitian dengan cakupan sampel yang lebih luas dan mempertimbangkan faktor pengalaman kerja mahasiswa untuk melihat bagaimana faktor lingkungan kerja memengaruhi keputusan mereka dalam memilih profesi akuntan publik.

Keterbatasan Penelitian

1. Cakupan sampel yang terbatas

Penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa akuntansi dari satu universitas, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi untuk mahasiswa akuntansi di universitas lain.

2. Fokus pada variabel tertentu

Faktor lain yang mungkin memengaruhi keputusan karier mahasiswa, seperti faktor psikologis, preferensi individu, atau perkembangan teknologi di bidang akuntansi, belum dianalisis dalam penelitian ini.

3. Pengukuran lingkungan kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja tidak memiliki pengaruh signifikan, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pengalaman mahasiswa di dunia kerja. Penelitian lebih lanjut dapat menguji faktor ini dengan pendekatan yang lebih luas, misalnya dengan membandingkan mahasiswa yang telah memiliki pengalaman magang atau bekerja di bidang akuntansi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala anugerah, petunjuk, dan karunia-Nya yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Penelitian ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam program studi akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Pada kesempatan yang berharga ini, penulis ingin mengucapkan Rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kemudahan dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Orang tua dan keluarga, yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang, dan doa yang tiada henti selama penulis menempuh pendidikan.
3. Ibu dan Bapak Dosen Pembimbing, yang dengan sabar memberikan bimbingan, masukan, dan saran yang sangat berarti, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
4. Seluruh dosen dan staf pengajar di Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama masa kuliah.
5. Teman-teman seperjuangan, yang selalu memberikan motivasi, bantuan, dan dukungan moral selama proses penulisan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, namun telah memberikan bantuan dan dukungan, baik yang berpartisipasi langsung maupun secara tidak langsung.

REFERENSI

- [1] T. Anggraini, "DETERMINASI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MENJADI AKUNTAN PUBLIK (Mahasiswa Akuntansi S1 pada Universitas Swasta di Jakarta Selatan Tahun 2020)," *J. Ekon. dan Manaj.*, vol. 9, no. 2, pp. 164–178, 2020.
- [2] Y. P. Pian and I. N. Azmi, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PEMILIHAN KARIER AKUNTAN PUBLIK (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pontianak)," *JES [Jurnal Ekon. STIEP]*, vol. 7, no. 1, pp. 43–55, 2022.
- [3] M. Munawaroh SE., Ak., MM., CA., CSRS., "Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Memilih Profesi Akuntan Publik: Suatu Analisis Komparatif Minat Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Wilayah," *J. Akunt. dan Bisnis Krisnadwipayana*, vol. 9, no. 3, p. 899, 2022, doi: 10.35137/jabk.v9i3.810.
- [4] F. Handayani, "Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkariir Menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan," *JSHP J. Sos. Hum. dan Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 148–158, 2021, doi: 10.32487/jshp.v5i2.1126.
- [5] H. Fajarsari, "Pengaruh Motivasi dan Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) di Kota Semarang," *Pamator J.*, vol. 13, no. 1, pp. 30–43, 2020, doi: 10.21107/pamator.v13i1.7001.
- [6] R. Saputra and K. T. Kustina, "Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Penilai Ditinjau Dari Motivasi Sosial, Motivasi Karier Dan Motivasi Ekonomi," *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, vol. 4, no. 1, p. 73, 2019, doi: 10.38043/jiab.v4i1.2146.
- [7] S. Rofikah and . N., "Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial, Dan Nilai Intrinsik Pekerjaan Terhadap Minat Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Wiraraja Madura)," *J. Account. Financ. Issue*, vol. 3, no. 1, pp. 50–70, 2022, doi: 10.24929/jafis.v3i1.2042.
- [8] V. S. Asyifa, R. Rukmini, and D. N. Pratiwi, "Analisis Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Persepsi Standar Audit Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karier Menjadi Auditor,"

- Magisma J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 10, no. 2, pp. 203–214, 2022, doi: 10.35829/magisma.v10i2.229.
- [9] A. Fadilah, “FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI MOTIVASI MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIER MENJADI AKUNTAN PUBLIK (Studi Empiris Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta),” *Skripsi*, 2023, [Online]. Available: <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/45421/19312360.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
 - [10] V. Susanto, J. Everrell, N. C. Marsetio, and A. S. Hadi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Mahasiswa S1 Akuntansi Sebagai Akuntan Publik,” *Eksposisi J. Ekon. Keuangan, Perbankan, dan Akunt.*, vol. 13, no. 2, pp. 149–179, 2021, doi: 10.35313/ekspansi.v13i2.2627.
 - [11] A. Arifatin Nur and R. Dyah, “GENDER, NILAI INTRINSIK PEKERJAAN, PENGHARGAAN FINANSIAL DAN PERTIMBANGAN PASAR KERJA TERHADAP MINAT MAHASISWA BERKARIER SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK,” *J. Manag. Bussines*, vol. 4, pp. 546–559, 2022.
 - [12] M. F. Arif, N. S. Askandar, and A. W. Mahsuni, “Analisis Pengaruh Persepsi Profesi Akuntan Publik, Motivasi Dan Kecerdasan Adversity Mahasiswa Universitas Islam Malang Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik,” *Fak. Ekon. dan Bisnis Univ. Islam Malang*, vol. 9, no. 1, pp. 60–74, 2020, [Online]. Available: <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/5421>
 - [13] M. S. R. Arthasari and C. G. B. Putra, “Pengaruh Motivasi, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat untuk Berkariir Sebagai Akuntan,” *Hita Akunt. dan Keuang.*, vol. 3, no. 3, pp. 34–47, 2022, doi: 10.32795/hak.v3i3.2604.
 - [14] W. A. Azzah and Maryono, “Faktor – Faktor yang Berpengaruh Dalam Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank Semarang,” *J. Akunt. Profesi*, vol. 13, no. 1, pp. 182–193, 2022.
 - [15] M. Ariyani and J. Jaeni, “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karier Menjadi Akuntan Publik,” *Owner*, vol. 6, no. 1, pp. 234–246, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i1.624.
 - [16] A. W. Rahmadiany and D. Ratnawati, “Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi memilih karier sebagai akuntan publik,” *Semin. Nas. Akunt. dan Call Pap.*, vol. 1, no. 1, pp. 119–128, 2021.
 - [17] D. Murdiawati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Memilih Karier Menjadi Akuntan Publik,” *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 20, no. 2, pp. 248–256, 2020, doi: 10.29040/jap.v20i2.748.
 - [18] N. K. A. R. Sapitri, C. G. B. Putra, and N. P. Y. Yuliantari, “Pengaruh Penghargaan Finansial, Pengetahuan Persyaratan Akuntan Publik Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik,” *Hita Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 4, pp. 51–63, 2023, doi: 10.32795/hak.v4i4.4534.
 - [19] Gustia Mauri, E. Eliyanora, and Eka Siskawati, “Persepsi Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkariir sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang),” *J. Akuntansi, Bisnis dan Ekon. Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 65–73, 2022, doi: 10.30630/jabei.v1i2.32.
 - [20] L. Anatan, “Telaah Kritis Expectancy Theory Victor Harold Vroom,” 2010.
 - [21] N. Hikmawati, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI BERKARIER SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi dengan Program Studi Akuntansi yang Berakreditasi A yang terdapat di Surakarta),” *Skripsi*, 2019.
 - [22] F. R. Sunarya, “Implementasi Teori Motivasi Frederick Herzberg Dalam Sebuah Organisasi,” *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i*, vol. 9, no. 3, pp. 909–920, 2022, doi: 10.15408/sjsbs.v9i3.25915.
 - [23] Wirianti, Indra Pahala, and Achmad Fauzi, “Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Profesi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karier Akuntan Publik,” *J. Akuntansi, Perpajak. dan Audit.*, vol. 2, no. 2, pp. 196–214, 2021, doi: 10.21009/japa.0202.02.
 - [24] Y. Kadji, “Tentang Teori Motivasi,” *J. Inov.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–15, 2012, [Online]. Available: <http://id.portalgaruda.org/index.php?page=2&ipp=10&ref=search&mod=document&select=title&q=teori+motivasi&button=Search+Document>
 - [25] I. G. Suniantara and L. G. K. Dewi, “Motivasi Memoderasi Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, Personalitas terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 31, no. 8, p. 1947, 2021, doi: 10.24843/eja.2021.v31.i08.p06.
 - [26] DIKA AYU PUSPITASARI, “PENGARUH PERSEPSI, PENGETAHUAN AKUNTANSI, DAN PENGHARGAAN FINANSIAL TERHADAP MINAT MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNTUK BERKARIER DI BIDANG AKUNTAN PUBLIK,” *Skripsi*, vol. 2, 2019.
 - [27] A. Wibisono, M. Rofik, and E. Purwanto, “Penerapan Analisis Regresi Linier Berganda dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa,” *J. ABDINUS J. Pengabd. Nusan.*, vol. 3, no. 1, p. 30, 2019, doi: 10.29407/ja.v3i1.13512.

- [28] D. N. Arum Janie, *STATISTIK DESKRIPTIF & REGRESI LINIER BERGANDA DENGAN SPSS*, no. April 2012. 2012.
- [29] A. Veronica *et al.*, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 2022.
- [30] M. N. Adlini, A. H. Dinda, S. Yulinda, O. Chotimah, and S. J. Merliyana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 974–980, 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3394.
- [31] Hanifah, C. Lukita, and D. Astriani, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKUNTAN PUBLIK," *J. Mhs. Manaj. dan Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 207–224, 2022.
- [32] M. N. Aziza, "ANALISIS PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA TERHADAP MINAT MENJADI AKUNTAN PUBLIK SKRIPSI Oleh : Nama : Mira Nur Aziza FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA," *Skripsi*, p. 4380, 2021.
- [33] I. Rahmayanti, M. Al Hafizh, and W. W. Putri, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam Memilih Karier sebagai Akuntan Publik," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 10959–10964, 2021, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2746>
- [34] THYO YOHANA BR. MANIK, AZMI ZUL, and RAMASHAR WIRA, "Determinan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Memilih Profesi Akuntan," *Accountia J. (Accounting Trust. Inspiring, Authentic Journal)*, vol. 6, no. 1, pp. 9–23, 2022.
- [35] M. Irman and Silvi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Mahasiswa Akuntansi Sebagai Auditor," *Res. Account. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 49–63, 2019, [Online]. Available: <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj>
- [36] A. Norlaela and M. Muslimin, "Pengaruh Pelatihan Profesional, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Berkariir Akuntan Publik," *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 5, no. 2, pp. 636–652, 2022, doi: 10.47467/alkharaj.v5i2.1247.
- [37] E. Prawesti, "AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIER SEBAGAI AUDITOR (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya)," vol. 24, no. 2, pp. 274–286, 2021, [Online]. Available: <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/view/250/213>
- [38] B. Chandra and P. S. Riani, "Analisis Pengaruh Minat Pelajar Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Di Kota Batam," *J. Ilm. Akuntansi dan Keuang.*, vol. 4, no. 6, p. 2559, 2022.
- [39] R. U. Harahap and N. H. Munthe, "Pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja Auditor, fee auditor terhadap pilihan karier sebagai akuntan publik," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 128–137, 2021.
- [40] S. Hi Posi, H. Mariansang, and S. Manoma, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Akuntansi di Universitas Hein Namoto," *Eqien - J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 12, no. 01, pp. 74–82, 2023, doi: 10.34308/eqien.v12i01.1169.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.